

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fluks ($\mu\text{g}\cdot\text{cm}^{-2}\cdot\text{jam}^{-1}$) kafein yang terpenetrasi pada jam ke-8 dari sediaan krim, gel dan salep berturut-turut sebesar $70,10 \pm 0,75$; $444,67 \pm 0,97$ dan $55,39 \pm 5,86$ serta dengan adanya tretinoin berturut-turut sebesar $121,33 \pm 1,55$; $555,47 \pm 4,27$; dan $63,77 \pm 1,04$.
2. Fluks ($\mu\text{g}\cdot\text{cm}^{-2}\cdot\text{jam}^{-1}$) aminofilin yang terpenetrasi pada jam ke-8 dari sediaan krim, gel dan salep berturut-turut sebesar $86,20 \pm 0,32$; $240,20 \pm 3,00$; dan $22,54 \pm 1,25$ serta dengan adanya tretinoin berturut-turut sebesar $140,33 \pm 2,77$; $379,45 \pm 3,15$; dan $27,05 \pm 0,78$.
3. Sediaan kafein atau aminofilin yang dikombinasikan dengan tretinoin memiliki penetrasi yang lebih baik dibandingkan dengan sediaan yang hanya mengandung kafein atau aminofilin saja.
4. Sediaan yang memiliki fluks terbesar adalah gel kafein dengan tretinoin sedangkan sediaan yang memiliki fluks terkecil adalah salep yang hanya mengandung aminofilin.
5. Laju penetrasi kafein lebih besar daripada laju penetrasi aminofilin
6. Sediaan gel mempunyai fluks lebih besar dari sediaan krim dan sediaan krim mempunyai fluks lebih besar dari sediaan salep.

B. Saran

1. Untuk perbandingan, pengaruh tretinoin terhadap penetrasi kafein dan aminofilin dari sediaan dapat dilakukan secara *in vivo*.
2. Sediaan yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dipilih sediaan yang lebih stabil.

